

Dukungan Suami dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Sario

Adi Yeremia Mamahit, Katerina Rawulunubun, Linnie Pondaag

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Suami merupakan sumber dukungan sosial bagi seorang istri, seorang ibu yang didukung suami atau keluarga akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah proses persalinan diberikan tanpa jadwal dan tanpa disertai makanan atau minuman tambahan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Sario. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel, yaitu ibu menyusui yang berkunjung di ruangan Kesehatan Ibu Anak Puskesmas Sario bersama suami berjumlah 47 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α): 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sario dengan diperoleh nilai $\rho = 0,006$ atau kurang dari $< \alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Pemberian ASI.

Abstract

Husband is a source of social support for a wife, a mother who supported her husband or family will be more motivated to give exclusive breastfeeding to their babies. Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after the delivery process is given without schedules and without any additional food or drink other. This study aims to find out the husband's support in exclusive breastfeeding in infants in Puskesmas Sario. This type of research is descriptive analytic research with cross sectional approach. Population and sample, is nursing mothers who visit the room Maternal and Child Health Center with her husband Sario numbered 47 people were determined using non-probability sampling with purposive sampling technique. Data were analyzed using the chi-square test with significance level (α): 0.05. The results showed a significant relationship between the husband support exclusive breastfeeding in Puskesmas Sario with values obtained $\rho = 0.006$ or less than $< \alpha = 0.05$.

Keywords: Husband Support, Exclusive Breastfeeding.

Pendahuluan

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang banyak mengandung zat-zat bergizi yang diperlukan bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Semua bayi harus mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir, sesegera mungkin (setengah hingga 1 jam sejak lahir) hingga bayi berusia 6 bulan. Yang dimaksudkan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah proses persalinan diberikan tanpa jadwal dan tanpa disertai makanan atau minuman tambahan yang lain (Baskoro, 2008).

Hal ini didukung dengan keberadaan Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan. Bayi yang tidak mendapat ASI atau mendapat ASI tidak eksklusif memiliki risiko terkena penyakit karena daya tahan tubuh yang belum sempurna dan memiliki resiko kematian lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Prasetyono, 2009).

WHO, UNICEF, dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Prasetyono, 2009).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Persentase

pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 74,49%, dan Nusa Tenggara Timur sebesar 74,37%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%, Jawa Barat sebesar 33,65% dan Sulawesi Utara sebesar 34,67% (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Utara pada tahun 2012 menurut data Dinas Kesehatan Provinsi yaitu kota Manado hanya mendapatkan persentase 9,59% yaitu persentase yang paling kecil dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Pencapaian ini sangatlah kecil apabila dibandingkan dengan target nasional yaitu 80%.

Pentingnya ASI eksklusif memang harus menjadi perhatian, dan tanggung jawab sebagai orang tua khusus ibu, juga harus mulai menyadari akan dampak pada bayi jika ASI eksklusif ini tidak diberikan pada bayi dengan maksimal. Pertumbuhan bayi pada usia 0-6 bulan bisa sangat terhambat dan kemungkinan besar juga bayi anda tidak sehat. Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu di antaranya pekerjaan ibu, selain itu dukungan dari berbagai pihak di antaranya dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan lingkungan sekitar (Prasetyono, 2009). Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. Di mana dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi (Baskoro, 2008).

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu memberikan dukungan atau dorongan bagi istrinya untuk memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas

Sario terhadap 12 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, terdapat 5 ibu kurang mendapat dukungan dari suami dalam menyusui anaknya dan 7 ibu menyatakan suami selalu mengingatkan agar memberikan ASI selama enam bulan dengan alasan pemberian ASI selama enam bulan dan tanpa makanan lain sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah diketahuinya dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Sario.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Sario pada bulan Mei sampai Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini, yaitu ibu menyusui yang datang berkunjung di ruangan KIA Puskesmas Sario bersama suami berjumlah 47 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 42 responden. Pada penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengukur pengaruh dukungan suami terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sario menggunakan *Chi Square Test*.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Dukungan Suami

Distribusi frekuensi responden menurut dukungan suami dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Tahun 2015.

Dukungan Suami	n	%
Baik	25	59,5 %
Kurang	17	40,5 %
Total	42	100,0 %

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan baik terhadap ibu sebanyak 25 responden (59,5%).

Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan, dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Pada dasarnya dalam melindungi, memelihara, dan mempertahankan masalah kesehatan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab dari ibu saja, tetapi seorang ayah dalam hal ini suami mempunyai peranan yang sangat penting. Yang dimaksud dengan dukungan suami adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan kepada istri (Kusmiati, 2012)

2. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi responden menurut pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pemberian ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Sario Tahun 2015.

ASI Eksklusif	n	%
Ya	30	71,4 %
Tidak	12	28,6 %
Total	44	100,0

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar bayi responden diberikan ASI secara eksklusif sebanyak 30 responden (71,4%).

Pemberian Air Susu Ibu selama enam bulan pertama maka kehidupan bayi tanpa diberikan makanan atau minuman lain, dalam hal ini bayi tidak diperkenankan untuk diberikan

makanan apapun selain ASI, baik air putih maupun makanan lainnya, kecuali vitamin, dan obat yang telah diizinkan (WHO, 2010). Menurut Lawrence (2005) dalam Febrihartanty (2008), pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk terus diberikan sampai usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi. ASI jika diberikan dengan baik dan benar sebagai makanan tunggal dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk tumbuh secara optimal sampai enam bulan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013).

Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

3. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sario

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami terhadap Ibu dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Tahun 2015

Dukungan Suami	Pemberian Asi Eksklusif		Total	ρ
	Ya	Tidak		
Baik	22 (52,4%)	3 (7,1%)	25 (59,5%)	0,004
Kurang	8 (19,0%)	9 (21,4%)	17 (40,5%)	
Total	30 (71,4%)	12 (28,6%)	42 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang memberikan dukungan baik sebanyak 22 responden (52,4%) yang bayinya diberikan ASI eksklusif dan sebanyak 3 responden (7,1%) yang bayinya tidak diberikan ASI secara eksklusif. Dari 17 responden (40,5%) yang memberikan dukungan kurang sebanyak 8 responden (19,0%) yang

bayinya diberikan ASI secara eksklusif dan sebanyak 9 responden (21,4%) yang bayinya tidak diberikan ASI secara eksklusif. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $\rho = 0,004$ atau $< \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada

bayi di wilayah kerja Puskesmas Sario. Dapat disimpulkan H_0 diterima, H_1 ditolak atau ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Keterlibatan seorang ayah atau suami dalam menyusui bayi merupakan peran yang sangat penting, mengingat suami adalah orang yang terdekat dengan istri dan anaknya, yang diharapkan selalu ada di sisi dan selalu siap memberikan bantuan. Dalam menyusui bayi tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Jika ibu mendapat dukungan dari suami, maka akan memotivasi ibu dalam menyusui bayinya (Roesli, 2008).

Dari literatur dan hasil penelitian yang peneliti temui, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Hal tersebut karena pada dasarnya keaktifan ibu dalam menyusui tidak lepas dari pengaruh dukungan suami. Tindakan ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh keluarga responden tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Selain faktor tersebut, dukungan petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam melindungi dan mempertahankan derajat kesehatan anak. Hal ini dapat diketahui karena sebagian besar ibu-ibu menyatakan petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Sebagian besar ibu mendapat dukungan baik dari suami dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Sebagian besar bayi diberikan ASI secara eksklusif.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sario.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang dapat dijadikan sebagai bahan ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif karena dapat memberikan manfaat bagi bayi dan juga ibu, dan terus menggali informasi mengenai ASI eksklusif.
3. Diharapkan selalu memberikan penjelasan bagi ibu dan suami mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Promosi kesehatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan suami dan ibu mengenai ASI eksklusif sehingga meningkatkan pemberian ASI eksklusif bagi bayi.
4. Dijadikan sebagai bahan informasi mengenai ASI eksklusif, agar setiap peserta didik khususnya dalam bidang keperawatan menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

Daftar Pustaka

- Baskoro A. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika.
- Februhartanty J. 2008. *Peran Strategis Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI*.<http://www.gizinet/makalah/download.html>. Diunduh 19 April 2015.
- IDAI. 2013. Kendala Pemberian ASI Eksklusif. <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/kendala-pemberian-asi-eksklusif.html>. Diunduh 19 April 2015.
- Prasetyono D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roesli U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.